

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA
DENGAN SIKAP SADARI PADA WANITA USIA 20-39 TAHUN
DI DUSUN PUCANGANOM KECAMATAN MOYUDAN
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh:
Tia Fatmawati
NIM: 080105201**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**CONNECTING KNOWLEDGE ABOUT BREAST CANCER IN WOMEN
WITH ATTITUDE BREAST SELF EXAMINATION AGE 20-39 YEARS
IN THE HAMLET PUCANGANOM SUB MOYUDAN
SLEMAN YOGYAKARTA 2011¹**

Tia Fatmawati², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

Knowledge of breast cancer is the result of knowing someone on the growth of cells refers to malignant tumors in the breast. Breast self examination is a closed attitude of a person's response to breast self examination. Based on preliminary studies, there are two women affected by breast cancer, a woman was declared dead and a woman again still survive. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about breast cancer with the attitude of breast self examination in women aged 20-39 years in the hamlet Pucanganom Moyudan Sleman district of Yogyakarta in 2011.

This study uses an *analytical survey method* with *cross sectional* approach to time. Sampling technique used was *purposive sampling* with the number of respondents 35 people. Measuring instrument used was a questionnaire enclosed. Processing data using *Kendall Tau* test statistic.

The results demonstrate knowledge of breast cancer expressed high total of 18 respondents (51.4%), a good attitude toward breast self examination were 22 respondents (62.9%), and there is a relationship of knowledge about breast cancer challenged by breast self examination attitudes, with the value (τ) 0.366, significance level (p) 0.004 ($p < 0.05$) so the hypothesis is accepted, the closeness of the relationship is low. For women aged 20-39 years, it is advisable to have a positive attitude towards breast self examination in order to determine the behavior and the early detection of breast cancer.

Key words : Awareness, Breast Cancer, Attitude, Breast Self Examination

¹ Titles of scientific papers

² Student STIKES Aisyiyah yogyakarta

³ Lecturer STIKES Aisyiyah yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tubuh manusia terdiri dari berjuta-juta sel. Salah satunya, sel abnormal atau sel metaplasia (sel yang berubah), tetapi masih dalam batas normal. Namun, jika sel ini dipengaruhi faktor lain, maka akan menjadi sel displasia, yaitu sel yang berubah menjadi tidak normal dan terbatas dalam lapisan epitel (lapisan yang menutupi permukaan terbuka dan membentuk kelenjar-kelenjar). Sel-sel displasia ini, akan berkembang menjadi kanker karena berbagai faktor yang mempengaruhi dalam kurun waktu 10-15 tahun (Kasdu, 2005: 57).

Periksa payudara sendiri (SADARI) merupakan metode yang meliputi langkah spesifik untuk memeriksakan payudara sendiri setiap bulan, juga untuk membedakan antara benjolan mencurigakan dengan benjolan payudara yang normal (Rosenthal, 2009: 146).

SADARI sangat tergantung pada ketelitian, kepekaan, dan tingkat intelegensi wanita. Walaupun tidak dikenakan biaya, wanita Indonesia masih belum mempunyai kesadaran untuk memeriksakan diri dan mencari pengobatan yang benar. Sikap yang kurang kooperatif ini, menimbulkan banyak masalah, diantaranya angka kejadian kanker payudara yang terus meningkat setiap tahun. Sikap negatif terhadap SADARI dapat menjadikan wanita Indonesia tidak dapat melakukan deteksi dini, mengalami kanker payudara dengan stadium yang cukup tinggi, dan akhirnya berakibat pada kematian (Fitria, 2007: 23).

Kanker payudara sebagai momok yang menakutkan bagi setiap wanita dari tahun ke tahun, jumlah penderitanya terus bertambah. WHO (2003) menyatakan bahwa kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius, karena jumlah penderita kanker meningkat sekitar 20% per tahun. Di Amerika Serikat 180.000 kasus baru kanker terjadi per tahun, Netherlands 91 kasus baru dari 100.000 penduduk, dan di Indonesia, diperkirakan 10 dari 100.000 penduduk terkena kanker payudara (Fitria, 2007: 19).

Di Indonesia prevalensi tumor/kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal, dan DM (Riskesmas, 2007). Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker leher rahim dengan 16 per 100.000 perempuan (Tjandra, <http://www.depkes.go.id/> diakses 30 September 2010).

Penderita kanker payudara yang datang di Bagian Bedah 3 rumah sakit di Yogyakarta (RS Sardjito, Panti Rapih, dan Patmasuri), sebagian besar pada stadium IIIB (33,86%), yang merupakan stadium lanjut lokal. Pada keseluruhan kasus, stadium III sebanyak 48,26%, sedangkan stadium IV didapatkan pada 7,1% subyek. Hasil penelitian di Yogyakarta menunjukkan terjadi pergeseran umur penderita kanker payudara, menjadi lebih muda

dibanding di negara barat (Aryandono, <http://www.ugm.ac.id/> diakses 30 September 2010).

Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah dan adanya mitos-mitos yang keliru tentang kanker payudara menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan penanganan kanker payudara di Indonesia. Masyarakat juga masih belum memahami tentang beberapa faktor risiko yang dapat menimbulkan terjadinya kanker payudara.

Pemerintah Indonesia sudah memberikan perhatian yang cukup besar pada masalah kesehatan wanita, baik bagi remaja, wanita dewasa, maupun lansia. Menurut Al Qur'an surat Ar Ra'd: 11, bahwa:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya, Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Departemen kesehatan telah membuat perencanaan upaya penanggulangan kanker terpadu, termasuk kanker payudara. Secara umum, pemerintah pusat bertugas menyiapkan infrastruktur, mulai dari aspek legal, penyediaan modul dan media promosi, prosedur pelaksanaan dan pengawasan, hingga ke penyediaan peralatan dan perlengkapannya. Program periksa payudara sendiri (SADARI) juga

semakin rutin digalakkan sebagai upaya deteksi dini. Selain itu, pemerintah juga telah menyediakan mobil pelayanan untuk pemeriksaan mamografi di beberapa kota besar (Fitria, 2007: 23).

Studi pendahuluan yang dilakukan di dusun Pucanganom, pada Oktober 2010, didapatkan data jumlah wanita usia 20-39 tahun sebanyak 95 orang, kemudian dilakukan lagi studi pendahuluan pada bulan Januari 2011 dan didapatkan data jumlah wanita usia 20-39 tahun sebanyak 63 orang, perbedaan data ini karena adanya penambahan usia, terdapat wanita usia 20-39 tahun yang meninggal, dan warga yang pindah dari dusun Pucanganom. Berdasarkan informasi dari kader, ada 2 orang wanita yang terkena kanker payudara, 1 orang dinyatakan meninggal dan 1 orang lagi telah melakukan operasi dan masih bertahan hidup hingga saat ini. Hasil wawancara mendalam dengan wanita usia 38 tahun di dusun Pucanganom menyatakan bahwa, tidak mengerti tentang kanker payudara serta belum pernah melakukan periksa payudara sendiri karena takut. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan secara umum tentang kanker payudara, meliputi: pengertian, gejala, dan deteksi dini kanker payudara. Setiap bulan, wanita di dusun Pucanganom melakukan kegiatan rutin (PKK) dan pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi dari dokter.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, adalah: “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kanker

payudara dengan sikap SADARI pada wanita usia 20-39 tahun di dusun Pucanganom kecamatan Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun 2011?”

Tujuan Penelitian

Diketuainya hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap SADARI pada wanita usia 20-39 tahun di dusun Pucanganom kecamatan Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun 2011.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan dapat terjadi, kemudian dilakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, antar faktor risiko, maupun antar faktor efek. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu pengumpulan data yang dilakukan sekaligus dalam suatu saat (Notoatmodjo, 2005: 145).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia 20-39 tahun di dusun Pucanganom yang berjumlah 63 orang.

Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 68).

Kriteria inklusi:

- a. Penduduk asli dusun Pucanganom, desa Sumber Agung, kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta

- b. Belum pernah/sedang menderita kanker payudara

- c. Pendidikan minimal SMA/ sederajat

Kriteria eksklusi:

- a. Responden dinyatakan gugur, apabila tidak mengisi data diri dengan lengkap pada lembar kuesioner

- b. Responden dinyatakan gugur, apabila menjawab pertanyaan tidak pada tempat yang telah disediakan

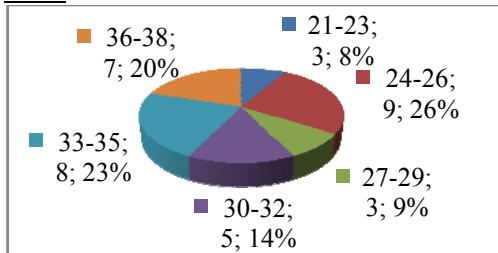
Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah responden sebanyak 35 responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner yang dibagikan kepada responden, bentuk kuisisioner menggunakan *closed ended*. Untuk variabel tingkat pengetahuan terdapat 2 alternatif jawaban yaitu benar (B) atau salah (S) dengan jumlah 23 pernyataan dan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) untuk variabel sikap periksa payudara sendiri dengan jumlah 15 pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wanita usia 20-39 tahun di dusun Pucanganom kecamatan Moyudan, yang berjumlah 35 responden, maka didapat data karakteristik responden berdasarkan umur, agama, pendidikan, dan pekerjaan, sebagai berikut:

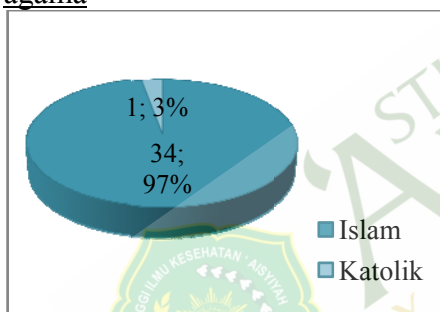
Karakteristik responden berdasarkan umur



Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 24-26 tahun, yaitu 9 responden (26%), sedangkan responden paling sedikit berusia 21-23 tahun, yaitu 3 responden (8%).

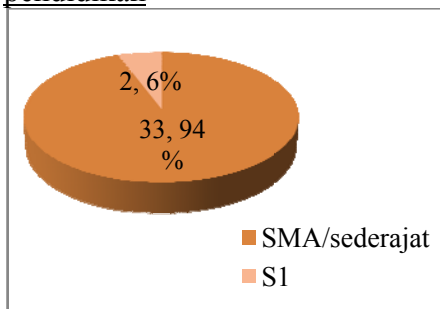
Karakteristik responden berdasarkan agama



Gambar 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden beragama islam, yaitu 34 responden (97%) dan responden yang beragama katolik sebanyak 1 responden (3%).

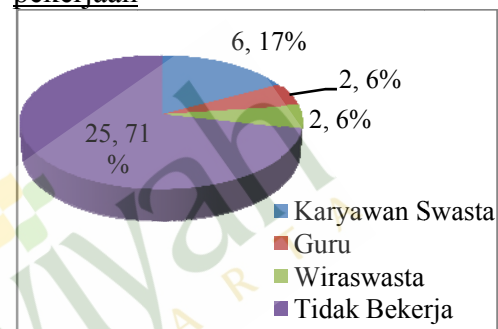
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan



Gambar 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Gambar diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat, yaitu 33 responden (94%), dan terdapat 2 responden (6%) dengan pendidikan terakhir S1.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan



Gambar 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 25 responden (71%). Responden yang tidak bekerja ini, terdiri dari 2 mahasiswi dan 23 IRT. Responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 6 responden (17%), guru sebanyak 2 responden (6%) dan wiraswasta sebanyak 2 responden (6%).

Tabel 1. Tabel Silang Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap SADARI Pada Wanita Usia 20-39 Tahun Di Dusun Pucanganom Kecamatan Moyudan Sleman Yogyakarta Tahun 2011

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi tentang kanker payudara dan bersikap baik terhadap SADARI, yaitu sebanyak 12 responden (54,5%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan tentang kanker payudara sedang dengan sikap SADARI kurang, yaitu sebanyak 2 responden (15,4%).

Hasil uji statistik *Kendall Tau* didapatkan nilai τ sebesar 0,366 dengan taraf signifikansi (p) 0,004. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka taraf signifikansi dibandingkan dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap SADARI pada wanita usia 20-39 tahun di dusun Pucanganom kecamatan Moyudan Sleman Yogyakarta tahun 2011, dengan kekuatan/keeratan hubungan rendah.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi tentang kanker payudara akan mempengaruhi sikap baik terhadap SADARI. Seperti teori yang disampaikan oleh Sunaryo (2004: 204), yang menyatakan bahwa dalam pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, intelegensi, dan bertambah umur.

No	Sikap SADARI	Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	12	54,5	6	46,1	0	0	18	51,4
2	Cukup	10	45,5	5	38,5	0	0	15	42,9
3	Kurang	0	0	2	15,4	0	0	2	5,7
	Total	22	100	13	100	0	0	35	100,0

Tingginya pengetahuan tentang kanker payudara yang diikuti dengan sikap yang baik terhadap SADARI dapat menumbuhkan rasa percaya diri seorang wanita dalam menghadapi masalah kesehatan. Kepercayaan diri tersebut dapat mengarahkan seorang wanita untuk melakukan sikap yang positif, hingga akan timbul perilaku yang mampu mendukung kesejahteraan hidupnya dalam bidang kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Responden yang mempunyai pengetahuan tentang kanker payudara tinggi dengan sikap baik terhadap SADARI sebanyak 12 responden (54,5%), dan responden yang mempunyai pengetahuan tentang kanker payudara sedang dengan sikap SADARI kurang sebanyak 2 responden (15,4%)
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap SADARI, yang ditunjukkan dengan nilai τ sebesar 0,366, taraf signifikansi (p) 0,004 dengan kekuatan hubungan rendah. Hal ini, berarti, ada faktor-faktor lain antar variabel yang lebih

mendukung. Faktor-faktor tersebut, antara lain: untuk pengetahuan tentang kanker payudara, meliputi: pekerjaan, minat, dan informasi. Sikap SADARI, meliputi: pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, kebudayaan, lembaga pendidikan, dan pengaruh faktor emosional.

Saran

1. Puskesmas desa Sumber Agung, agar dapat lebih rutin melakukan penyuluhan kesehatan, terutama tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di wilayah kerjanya.
2. Bagi kader kesehatan di dusun Pucanganom, diharapkan agar memotivasi wanita usia 20-39 tahun, untuk menumbuhkan sikap yang positif terhadap SADARI, sehingga dapat melakukan deteksi dini kanker payudara.
3. Bagi wanita usia 20-39 tahun di dusun Pucanganom, diharapkan dapat secara aktif melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan tentang kanker payudara dan sikap SADARI, melakukan penelitian yang lebih mendalam atau dengan memberi perlakuan terhadap responden.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris), Semarang, CV. Asy Syifa

Aryandono, "Jumlah Kanker Payudara Di Yogyakarta", <http://www.ugm.ac.id/>

diakses 30 September 2010

Fitria, 2007, *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*, Yogyakarta, Gala Ilmu Semesta

Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta

_____, 2005. *Promosi Kesehatan Teory dan Aplikasinya*, Jakarta, Rineka Cipta.

Kasdu, 2005, *Solusi Problem Wanita Dewasa*, Jakarta, Puspa Swara

Rosenthal, 2009, *Revolusi Terapi Hormon*. Yogyakarta, B-first

Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta

Sunaryo, 2004, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta, EGC

Tjandra, "Angka Kejadian Kanker Payudara Di Indonesia", <http://www.depkes.go.id/>

diakses 30 September 2010